

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama *rahmat* (kasih sayang), yang sering diungkapkan dengan kata *rahmahtan lil alamin*, yang dapat didefinisikan sebagai *rahmat* kepada sekalian alam. Justru itu, perlu ada usaha yang harus dilaksanakan agar *rahmat* tersebut dapat disebarkan kepada seluruh makhluk yang lahir ke alam ini. Maka dakwah adalah *wasilah* atau alat yang paling tepat dalam usaha menyebarkan *rahmat* tersebut. Sebuah usaha yang cukup mulia yang diberikan kepada umat Nabi Muhammad saw., yang mana hanya dapat dilaksanakan oleh para nabi sebelum Nabi Muhammad saw. saja, bukan secara total kepada seluruh pengikutnya.

Hasil daripada kesadaran itu, sehingga kini telah wujud berbagai gerakan-gerakan dakwah yang telah berkembang bagi memastikan dakwah sentiasa berlangsung walaupun setelah kewafatan Baginda saw. lebih 1400 tahun yang lalu. Dakwah ini dilakukan adalah untuk mengajak manusia kepada rukun Islam, rukun iman serta melaksanakan syariat Islam, taat kepada Allah Swt. dan rasul-Nya, mengajak manusia agar mentauhidkan Allah Swt., melarang dari membuat *syirik*, mengajak manusia untuk *ittiba'* yakni meneladani Rasulullah saw. Mengajak manusia ke jalan yang benar agar selamat di dunia dan di akhirat.

Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyyah di dalam kitabnya *Majmuu' Fataawaa: Dakwah*(mengajak manusia ke jalan Allah),

yaitu mengajak manusia untuk beriman kepada Allah Swt., mengimani apa yang dibawa oleh rasul-Nya, membenarkan apa yang mereka kabarkan kepada manusia, mengucapkan dua kalimah *syahadat*, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, puasa di bulan Ramadhan, haji ke *Baitullah*, mengajak manusia untuk beriman kepada Allah Swt., malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, beriman kepada hari akhir (dibangkitkan manusia setelah mati), beriman kepada *qadar* baik dan buruk, dan mengajak manusia untuk beribadah hanya kepada Allah Swt. saja seolah-olah ia melihatnya<sup>1</sup>.

Firman Allah Swt.:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Rabb-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Rabb-Mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*<sup>2</sup>

Ayat tersebut adalah antara ayat yang mengajak manusia kepada Allah Swt. dan rasul-Nya saw. serta jalan dalam berdakwah kepada para da'i. Di dalam ayat ini jelas mengajarkan kepada para da'i tentang metode dakwah yang terbaik apabila berhadapan dengan sasaran dakwah mereka, dan metode-metode ini jugalah yang

<sup>1</sup> Yazid Abdul Qadir Jawas, 2006: *Syarah Aqidah Ahli Sunnah wal Jemaah*, Bogor:Pustaka Imam asy-Syafi'i, hlm. 617

<sup>2</sup> Syaf Jabal Raudhah al-Jannah, 2010: *Al-Qur'an, Terjemahan dan Tafsir Perkata*, Bandung: Penerbit Jabal, (QS. An-Nahl: 25), hlm. 281

telah dipraktikkan oleh nabi junjungan besar kita Muhammad saw. pada ketika hayatnya. Antara metode-metode yang jelas disebutkan di dalam ayat tersebut adalah *bil-hikmah*, dengan pengajaran yang baik, serta berbantah dengan cara yang baik. Walaupun ayat ini seringkali diperjelaskan oleh gerakan-gerakan dakwah tertentu, namun seringkali juga mereka mencari dan menggunakan metode-metode yang bertentangan dengan metode-metode tersebut sehingga menyebabkan sasaran dakwah mereka tidak merasa tertarik untuk menerima dakwah yang disampaikan oleh mereka.

Antara penjelasan lain berkenaan ayat tersebut, bahwa ayat dia atas pada asalnya merupakan firman Allah Swt. yang ditujukan kepada Nabi Muhammad saw. Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan Nabi saw. untuk berdakwah menuju Rabb-Nya, dan baginda adalah *al-Amiin*(yang dapat dipercaya) dan *al-Ma'shum*(yang terjaga dari dosa), sehingga tidaklah baginda saw. meninggalkan sesuatu di jalan Rabb-Nya kecuali Baginda saw. telah mendakwahnya. Dengan demikian kita tahu bahwa apa saja yang tidak diserukan oleh Nabi saw., maka hal itu bukanlah termasuk jalan Allah Swt.. Sehingga dengan ini(dan banyak lagi semisalnya) kita mendapatkan petunjuk tentang perbedaan antara *al-haq* dengan *al-bathil*, petunjuk dengan kesesatan serta antara da'i-da'i Allah dengan da'i-da'i syaitan<sup>3</sup>.

Justru itu, barangsiapa yang menyeru kepada apa yang diserukan oleh Rasulullah saw., berarti dia adalah termasuk da'i-da'i Allah, yaitu yang menyeru kepada *al-haq* dan *hidayah*. Dan barangsiapa yang menyeru kepada sesuatu yang

---

<sup>3</sup> Yazid Abdul Qadir Jawas, 2006: *Syarah Aqidah Ahli Sunnah wal Jemaah*, Bogor:Pustaka Imam asy-Syafi'i, hlm. 621

tidak diserukan oleh baginda saw., maka dia telah termasuk daripada kalangan da'i-da'i syaitan, yaitu yang menyeru kepada kesesatan dan *kebathilan*.

Firman Allah Swt.:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu satu puak yang menyeru (berdakwah) kepada kebajikan (mengembangkan Islam), dan menyuruh berbuat segala perkara yang baik, serta melarang daripada segala yang salah (buruk dan keji). dan mereka yang bersifat demikian ialah orang-orang yang berjaya.”<sup>4</sup>*

Di dalam ayat ini jelas bahwa Allah Swt. telah menyeru supaya wujudnya gerakan dakwah bagi menyeru manusia dalam mengembangkan Islam, mengajak dalam berbuat kebaikan dan pada masa yang sama melarang dalam mengerjakan perbuatan yang terlarang di dalam agama. Hasil daripada kesadaran tersebut maka lahirnya gerakan-gerakan dakwah yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah daripada perkara yang *munkar*. Demikian juga di Negara Malaysia.

Terdapat beberapa gerakan atau institusi dakwah yang terdapat di Malaysia yang dapat diklasifikasikan kepada dua bagian yaitu institusi yang dibiayai oleh pemerintah (institusi kerajaan) dan bukan kerajaan (NGO atau gerakan dakwah yang bersifat mandiri). Antara institusi dakwah yang dibiayai oleh pemerintah adalah seperti JAKIM atau lebih dikenali sebagai Jabatan Kemajuan Islam Malaysia. JAKIM

---

<sup>4</sup> Syaf Jabal Raudhah al-Jannah, 2010: *Al-Qur'an, Terjemahan dan Tafsir Perkata*, Bandung: Penerbit Jabal, (QS. An-Nahl: 104), hlm. 63

adalah sebuah institusi dakwah yang telah lama memainkan peranannya di Malaysia, berpusat di Putrajaya, Kuala Lumpur dan mempunyai cawangan hampir di setiap negeri yang terdapat di Malaysia. Dari sudut operasi, institusi ini melaksanakan program dakwah yang telah direncanakan pada setiap rapat tahunan organisasi ini. Selain daripada JAKIM, JHAEINS adalah sebuah gerakan dakwah yang dibiayai oleh kerajaan, namun yang membedakannya dengan JAKIM adalah, JHAEINS dibiayai dan organisasinya berada di pemerintahan negeri dan bukannya dibawah pemerintahan pusat. JHAEINS atau lebih dikenali dengan Jabatan Hal Ehwal Islam Negeri Sabah adalah sebuah organisasi dakwah dibawah pemerintahan Negeri Sabah, sebagaimana Jabatan Agama Islam Selangor (JAIS) dibawah pemerintahan Negeri Selangor, Jabatan Agama Islam Melaka (JAIM) dibawah pemerintahan Negeri Melaka, dan demikian juga jabatan agama setiap negeri yang lainnya.

Gerakan atau institusi dakwah yang bersifat mandiri (NGO) pula adalah seperti Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM), Persatuan Putera Puteri Islam (PERPIS), Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM), Ikatan Muslimin Malaysia (ISMA), Pertubuhan Ikram Malaysia (IKRAM) dan selainnya. Kesemua institusi dakwah yang bersifat mandiri ini mempunyai tujuan atau matlamat yang sama yaitu, menyebarkan *syiar* Islam di Negara Malaysia dan sekaligus mengangkat martabat agama. Namun apa yang menarik perhatian peneliti untuk mengkaji gerakan dakwah yang terdapat di Malaysia, peneliti justru tertarik untuk mengkaji sebuah gerakan dakwah yang unik dan merupakan sebuah gerakan dakwah yang sentiasa dan terus berkembang, yaitu Jemaah Tabligh (JT). Walaupun bukan

sebuah organisasi dakwah yang lahir di Malaysia, namun gerakan dakwah ini telah lama bertapak di seluruh Malaysia sejak puluhan tahun yang lalu. Organisasi dakwah ini telah dipelopori oleh seorang ulama dari India pada tahun 1926 yaitu Maulana Muhammad Ilyas *rah.* (1303-1364) dalam membentuk satu jemaah atau gerakan dakwah yang berlokasi di Mewat, sebuah provinsi yang terdapat di India yang berusaha untuk mengajak manusia agar kembali mentaati segala perintah Allah dengan mengikuti *Sunnah* baginda saw.. Ilham untuk mengabdikan hidupnya kepada dakwah Islam timbul ketika Maulana Ilyas mengerjakan ibadah Haji pada tahun 1926.<sup>5</sup> Walaupun telah hampir satu abad gerakan dakwah ini telah berkembang di seluruh dunia, namun sehingga kini gerakan dakwah ini masih menerima tentangan dan masih mendapat hambatan-hambatan dalam menyampaikan isi dakwah mereka khususnya kepada umat Islam.

Organisasi dakwah ini adalah sebuah organisasi yang cukup unik dan berbeda dengan organisasi dakwah yang lain menurut pandangan peneliti. Antaranya adalah pelaksanaan metode *khuruj*. *Khuruj* adalah sebuah istilah yang membawa maksud, keluar ke jalan Allah Swt., yaitu keluar dari tempat kediaman bergerak di jalan Allah dari satu tempat ke tempat yang lain, dari satu masjid ke masjid yang lain di seluruh dunia untuk menjalin *silaturahmi* dan berdakwah atau bertabligh<sup>6</sup>.

Tidak seperti sebagian besar organisasi dakwah yang lain, kelompok penyampai ini bergerak mulai dari kalangan bawah, kemudian merangkul seluruh

---

<sup>5</sup> [http://ms.wikipedia.org/wiki/Jemaah\\_Tabligh](http://ms.wikipedia.org/wiki/Jemaah_Tabligh). Diakses pada tanggal 15 Juni 2015. Pukul 11.10.

<sup>6</sup> <http://karkuzaridakwahiman.blogspot.com/2011/03/kamus-beberapa-istilah-dalam-usaha.html?m=1>. Diakses pada tanggal 15 Juni 2015. Pukul 11.40.

masyarakat muslim tanpa memandang tingkatan sosial dan ekonominya dalam mendekati diri kepada ajaran Islam. Selain dari itu juga, dana dalam dalam melaksanakan dakwah dalam organisasi ini adalah diperolehi dan dikeluarkan oleh ahli-ahli JT itu sendiri, dan hal ini adalah sangat menjadikan organisasi dakwah ini sangat berbeda dengan sebagian besar organisasi dakwah yang lain.

Walaupun telah lama bertapak di Sabah, khususnya di Bandar Tawau, namun organisasi dakwah ini masih menerima hambatan-hambatan dakwah yang berat daripada masyarakat sekitarnya. Terdapat masyarakat yang menerima secara positif gerakan dakwah ini, dan demikian juga sebaliknya. Seperti halnya di Kg Jati yang berada di Batu 5 Jalan Apas Tawau, dan kawasan sekitarnya sangat meraikan gerakan dakwah ini, sehinggakan sekiranya diamaati secara langsung, maka sukar akan ditemukan hambatan-hambatan dakwah daripada masyarakat sekitarnya terhadap dakwah JT. Berbeda dengan sebuah perkampungan yang lebih dikenali dengan Kongsi 8 yang berada di sekitar Batu 4 ½ Jalan Apas Tawau, dakwah gerakan JT adalah sangat kurang diraikan di kawasan penempatan ini. Menurut laporan atau informasi yang diterima daripada masyarakat sekitar Kongsi 8 dan beberapa kenalan daripada JT, dakwah JT sudah tidak diterima di kawasan sekitar penempatan tersebut sejak beberapa tahun lalu dan sehingga kini.

Oleh yang demikian, peneliti justru tertarik untuk meneliti sejauh mana masyarakat melihat dakwah yang disampaikan oleh JT dalam usaha mereka mewujudkan mayoritas masyarakat yang berjati diri Islam khususnya di Bandar Tawau, Sabah, Malaysia.

## **B. Rumusan dan Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana masyarakat merespon terhadap pesan dakwah yang disampaikan oleh JT di Bandar Tawau?
2. Hambatan apa sahaja yang berkembang di dalam JT?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui latar belakang da'i-da'i JT yang menjadi penyampai pesan dakwah kepada masyarakat Bandar Tawau.
2. Mengetahui sikap ketelitian JT dalam menerima materi atau pesan dakwah dan menyampaikannya kepada masyarakat.
3. Mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap pesan dakwah yang diterima daripada JT.
4. Mengetahui apa saja hambatan-hambatan JT dalam menyampaikan pesan dakwah.



## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Secara Praktis

- a. Pengetahui sejauh manakah keberkesanan dakwah secara khitobah yang dilakukan gerakan dakwah ini terhadap sasaran dakwah mereka.
- b. Peneliti berharap dengan berhasilnya buku kajian ini akhirnya dapat membantu khususnya kepada gerakan dakwah ini untuk memperbaiki lagi usaha dakwah mereka.

### 2. Kegunaan Secara Teoritis

Peneliti berharap, dengan berhasilnya buku kajian ilmiah ini akan dapat membantu kepada NGO-NGO ataupun gerakan dakwah yang lainnya dalam menggunakan teori-teori dan hasil kajian yang telah diperoleh bagi mengembangkan masyarakat Islam ke arah yang lebih baik khususnya di Bandar Tawau.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Di dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti akan meminjam beberapa teori komunikasi yang berkaitan, antaranya *Teori Harold Laswell*. Teori ini dikutip dari seorang pakar komunikasi Amerika Serikat yaitu Harold Lasswell dalam sebuah karya besarnya, *The Structure And Function Of Communication In Societ*. Beliau menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* (Siapa Mengatakan Apa Melalui Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Efek

Apa). Inilah diktum yang akan selalu diingat sebagai suatu model teori komunikasi yang linier, yang ia temukan dari hasil pengamatan dan praktek yang ia lakukan sepanjang masa perang dunia pertama dan kedua<sup>7</sup>. Teori komunikasi Harold Lasswell merupakan teori komunikasi awal (1948)<sup>8</sup>. Jawaban bagi pertanyaan paradigmatik (paradigmatic question) Lasswell itu merupakan unsur-unsur proses komunikasi, yaitu Communicator (Komunikator), Message (Pesan), Media (Media), Receiver (Komunikas/Penerima), dan Effect (Efek).

Berdasarkan paradigma Lasswell di atas, maka komunikasi berarti proses penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada seorang komunikan melalui media komunikasi tertentu untuk menghasilkan efek tertentu. Dewasa ini sangat beragam jenis media komunikasi yang beredar di masyarakat, yang dapat dipergunakan dalam kegiatan berkomunikasi.

Teori yang berikutnya adalah Elaboration Likelihood Theory( Teori Elaborasi Kemungkinan)<sup>9</sup>. Teori ini merupakan teori persuasi yang populer dan dikemukakan oleh Richard Petty & John Cacioppo (1986) yang berasumsi bahwa orang dapat memproses pesan persuasif dengan cara yang berbeda, pada suatu situasi seseorang

---

<sup>7</sup> <http://indahhesti.blogspot.com/2009/01/teori-harold-laswell.html>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2015. Pukul 09.30

<sup>8</sup> <https://nasriaika1125.wordpress.com/2014/03/30/model-komunikasi-laswell/>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2015. Pukul 10.15

<sup>9</sup> [http://www.academia.edu/9974508/Teori\\_Komunikasi\\_-\\_Teori\\_Penerimaan\\_Pesan](http://www.academia.edu/9974508/Teori_Komunikasi_-_Teori_Penerimaan_Pesan). Diakses pada tanggal 20 Juni 2015. Pukul 11.00

menilai sebuah pesan secara mendalam, hati-hati dan pikiran kritis namun dilain waktu tidak seperti itu.

Elaboration Likelihood Theory merupakan sebuah teori persuasi yang mencoba untuk memprediksi kapan serta bagaimana individu akan dan tidak akan terbuju oleh pesan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teori ini menyatakan bahwa seseorang berubah sikap atau membuat keputusan berdasarkan referensi dan bergantung pada jalur yang ditempuh dalam memproses pesan.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Penelitian yang dijalankan ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif ataupun kualitatif deskriptif. Hadari Nawawi dalam bukunya “*Metode Penelitian dalam Bidang Sosial*” menyebutkan bahwa penelitian ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya) pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya<sup>10</sup>.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di sebuah bandar yang terdapat di Sabah, yaitu Bandar Tawau. *Tawau* (Jawi: **تاو**) merupakan nama sebuah bagian,

---

<sup>10</sup> M. Abdul Muttaqin, 2009: *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu'allimin Rowowseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung, Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, hlm.32

daerah dan juga bandar di Sabah. Tawau kini merupakan bandar ketiga terbesar di Sabah selepas Kota Kinabalu dan Sandakan. Bandar ini dihubungkan dengan Kota Kinabalu melalui jalan raya sejauh 500 km, laluan udara melalui Lapangan Terbang Antarabangsa Tawau dan laut melalui Pelabuhan Tawau. Diketahui dengan jelas terutamanya sebelum tahun 1890-an. Bagaimanapun Tawau telahpun berpenduduk dengan sebuah perkampungan kecil nelayan dengan 200 orang penduduk yang kebanyakannya terdiri daripada masyarakat Melayu keturunan Tidung dan Suluk sebelum tahun 1890 (sebelum itu terdapat penempatan terawal masyarakat Melayu Islam Tidung di Kalabakan di bawah naungan Kesultanan Bolongan-Tarakan serta penempatan masyarakat Bajau di Semporna). Pada ketika itu Tawau berada di bawah kuasa Kesultanan Sulu. Dalam satu perjanjian yang termeterainya pada 22 Januari 1878, Kesultanan Sulu menyerahkan kawasan di persekitaran Tawau yang wujud masa kini kepada pihak Inggeris<sup>11</sup> sehinggalah diserahkan kepada negeri Sabah sepenuhnya setelah merdeka daripada kerajaan Inggeris.

### 3. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang akan diperolehi adalah terdiri daripada dua sumber utama, yaitu:

#### a. Sumber Data Primer

---

<sup>11</sup> <http://www.mpt.sabah.gov.my/SEJARAH%20PENDUDUKAN%20TAWAU.html>. Diakses pada tanggal 21 Juni 2015. Pukul 13.30

Merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam aplikasinya, sumber data primer berupa data tentang problematika beberapa unsur-unsur dakwah JT di Bandar Tawau, Sabah, yang berupa data tertulis, dokumen, maupun yang penulis peroleh secara langsung dari subjek yang diteliti.

b. Sumber Data Sekunder

Dalam hal ini sumber-sumber yang relevan dengan topik yang dibahas yaitu berupa buku, artikel serta dokumen dalam situs-situs internet akan di masukkan untuk dijadikan sebagai sumber data sekunder.

4. Teknik Pengumpulan Data

Bagi memastikan data yang telah dikumpulkan adalah benar dan sah, sudah pasti peneliti akan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang tepat dan bersesuaian. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Pertama* adalah observasi terhadap objek dan subjek penelitian. *Kedua* adalah wawancara (temu bual) terhadap subjek penelitian yang mana adalah sebagai sumber memperoleh data. *Ketiga* adalah dokumentasi yang mana sebagai pelengkap data-data yang belum diperoleh dari observasi dan wawancara. Setiap metode tersebut dapat diperjelaskan seperti berikut:

a. Metode Observasi

Peneliti akan mengadakan observasi terhadap aktivitas-aktivitas atau gerakan-gerakan dakwah yang telah dilaksanakan oleh JT bagian Bandar

Tawau dalam usaha mereka mewujudkan mayoritas masyarakat yang beragama Islam yang mempunyai jati diri Islam yang tinggi. Observasi ini dilakukan bagi mencari kesimpulan awal terhadap masalah-masalah penelitian yang telah dinyatakan di dalam rumusan masalah sekaligus menjadi penguat kepada data-data yang bakal diperolehi melalui teknik pengumpulan data yang lain.

b. Metode Wawancara

Teknik wawancara adalah salah satu metode dalam memperoleh data dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis. Antara nara sumber yang akan diwawancarai adalah ahli gerakan JT yang terdapat di Bandar Tawau. Selain itu, data melalui metode wawancara juga akan diperolehi daripada masyarakat yang menerima dakwah dari mereka bagi menambahkan dan menguatkan lagi data-data yang telah sedia ada.

c. Metode Dokumentasi

Bagi melengkapi dua metode penelitian di atas, peneliti menggunakan metode yang terakhir yaitu metode dokumentasi. Data ini berupa dokumen (termasuk foto-foto), rekaman, catatan-catatan yang berkaitan dengan aktivitas dakwah JT bagian Bandar Tawau.

5. Analisis Data

Setiap data akan dianalisis setelah kesemuanya telah dikumpulkan secara sistematis. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif, maka teknik analisa yang akan digunakan oleh penulis adalah

penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang dapat diamati. Maka untuk menganalisis data yang dihasilkan maka, penulis akan mengklasifikasikan, mendeskripsikan dan menginterpretasikan dalam bentuk kata-kata sesuai dengan bahasa peneliti.

